

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor peternakan, terutama industri peternakan ayam. Sebagai negara kepulauan dengan iklim tropis, Indonesia kaya akan sumber daya alam yang mendukung produksi ternak, termasuk tanah yang subur, curah hujan yang melimpah, serta ketersediaan pakan yang cukup. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat yang semakin mengarah pada produk berbasis unggas, jumlah peternakan ayam, baik skala kecil maupun besar, terus mengalami peningkatan, yang tidak hanya memenuhi kebutuhan protein hewani, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor peternakan (Maitimu et al., 2025).

Salah satu subsektor yang berperan besar dalam industri peternakan ayam adalah usaha peternakan ayam ras petelur. Usaha ini memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani bagi masyarakat Indonesia. Ayam petelur adalah berbagai jenis ayam yang dapat menghasilkan telur untuk memenuhi kebutuhan protein manusia. Karena pentingnya ketersediaan telur ayam, banyak peternak mendirikan usaha peternakan ayam ras petelur. Namun, di sisi lain, tidak sedikit peternak yang mengalami kebangkrutan karena kurangnya pemahaman mengenai manajemen peternakan yang baik, efisien, dan menguntungkan (Pamungkas dan Rahayu, 2020).

Efisiensi dalam pengelolaan faktor-faktor produksi menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan usaha peternakan ayam ras petelur. Faktor-faktor seperti pemilihan bibit ternak, pengelolaan sumber daya, kesehatan hewan, manajemen data, keberlanjutan lingkungan, dan strategi pemasaran berperan utama dalam meningkatkan efisiensi dan hasil usaha peternakan (Luthfi et al., 2024). Jika faktor-faktor tersebut tidak dikelola dengan baik, ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya dapat menyebabkan kerugian bagi peternak serta menurunkan daya saing usaha mereka di pasar.

Kecamatan Kupang Timur, sebagai bagian dari Kabupaten Kupang di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020, populasi ayam petelur di Kabupaten Kupang mencapai 140.261 ekor, menunjukkan potensi yang signifikan dalam sektor peternakan unggas. Namun, data spesifik mengenai populasi ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur masih terbatas, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang akurat mengenai tingkat efisiensi dan kendala yang dihadapi peternak dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi secara optimal.

Penelitian mengenai efisiensi alokasi faktor-faktor produksi dalam usaha peternakan ayam ras petelur telah banyak dilakukan di berbagai daerah di Indonesia. Misalnya, penelitian Sarlan dan Sulkiah (2024) dimana beberapa faktor yang memengaruhi usaha peternakan ayam petelur di Lombok Timur antara lain populasi, konsentrat, vitamin, dan obat-obatan. Sementara itu, faktor seperti pakan

jagung, dedak, listrik, tenaga kerja, dan vaksin tidak memiliki dampak signifikan terhadap usaha tersebut. Peternakan ayam petelur di wilayah ini telah mencapai efisiensi teknis yang hampir optimal dengan nilai TE sebesar 0,951, menunjukkan bahwa penerapan teknologi pengelolaan sudah mendekati tingkat efisiensi maksimal. Namun, dari segi efisiensi alokatif dan ekonomis, usaha ini masih belum optimal, dengan nilai AE sebesar 1,184 dan EE sebesar 1,125. Ketidakefisienan ini disebabkan oleh kurangnya informasi akurat mengenai harga input di lapangan serta penggunaan harga rata-rata.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Sarlan dan Rizal (2017) dimana analisis terhadap usaha peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap produksi meliputi jumlah ayam petelur, pakan, tenaga kerja, suplemen, dan vaksin, sedangkan penggunaan listrik berdampak negatif pada produksi telur. Efisiensi penggunaan faktor produksi belum tercapai karena tingkat penggunaannya tidak optimal, yang terlihat dari rasio NPM dan BKM yang tidak seimbang. Ketidakefisienan ini berdampak pada penurunan keuntungan peternak. Selain itu, permasalahan utama yang dihadapi dalam usaha ini mencakup aspek teknis, manajemen, modal, serta kesulitan dalam menemukan lokasi usaha yang ideal.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Abadi et al. (2022) dimana usaha peternakan ayam ras petelur di Asosiasi Berkah Telur Makmur menunjukkan bahwa jumlah layer, pakan, OVK, dan tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi telur, sementara luas kandang tidak memberikan dampak yang berarti. Dari segi efisiensi, penggunaan pakan telah optimal, namun jumlah layer

dan tenaga kerja masih belum efisien. Selain itu, luas kandang dan jumlah OVK juga belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan di berbagai daerah, kondisi spesifik di Kecamatan Kupang Timur masih belum banyak dikaji. Perbedaan faktor geografis, ketersediaan sumber daya, serta kebijakan lokal dapat memengaruhi tingkat efisiensi dalam alokasi faktor produksi peternakan ayam ras petelur. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami kondisi nyata di lapangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi usaha peternakan di daerah ini.

Selain itu, adanya perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada satu pendekatan yang dapat diterapkan secara universal di setiap daerah. Karakteristik peternakan ayam ras petelur di Kupang Timur perlu diteliti secara spesifik untuk mengetahui faktor-faktor produksi mana yang paling menentukan keberhasilan usaha, serta bagaimana cara optimalisasi alokasi sumber daya yang tersedia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi alokasi faktor-faktor produksi dalam usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para peternak dan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan efisiensi usaha, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, serta meningkatkan daya saing peternakan ayam ras petelur di wilayah ini.

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini bermaksud menganalisis tingkat efesiensi penggunaan faktor - faktor produksi dan kondisi pendapatan peternak pada usaha ternak ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur, sehingga rumusan masalahj penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan antara keuntungan aktual dan keuntungan maksimal yang dapat dicapai pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur?
2. Faktor produksi apa saja yang secara signifikan memengaruhi tingkat keuntungan maksimal usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur?

1.3.Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Tingkat Keuntungan usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan antara keuntungan aktual dan keuntungan maksimal yang dapat dicapai pada usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur?
2. Faktor produksi apa saja yang secara signifikan memengaruhi tingkat keuntungan maksimal usaha peternakan ayam ras petelur di Kecamatan Kupang Timur?

1.4.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut;

1. Manfaat Akademik

- Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi pertanian, khususnya dalam kajian efisiensi alokasi faktor produksi dan penerapan fungsi keuntungan Cobb-Douglas pada usaha peternakan ayam ras petelur.
- Menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengkaji hubungan antara skala usaha, efisiensi, dan profitabilitas usaha ternak unggas di wilayah tropis dan berkembang.

2. Manfaat Praktis bagi Peternak

- Memberikan informasi dan rekomendasi praktis bagi peternak ayam ras petelur dalam mengalokasikan input produksi secara efisien untuk memperoleh keuntungan yang optimal.
- Membantu peternak memahami tingkat efisiensi aktual usahanya serta potensi peningkatan keuntungan melalui optimalisasi input, termasuk tenaga kerja, pakan, vitamin, dan peremajaan ayam.

3. Manfaat bagi Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan

- Menjadi masukan bagi Dinas Peternakan dan pihak terkait di Kabupaten Kupang Timur dalam menyusun kebijakan dan program pendampingan berbasis skala usaha dan efisiensi produksi.
- Memberikan landasan dalam perumusan kebijakan subsidi atau intervensi harga input produksi agar usaha peternakan lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

4. Manfaat Sosial dan Ekonomi

- Mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan peternak melalui pendekatan efisiensi dan profitabilitas usaha.
- Memperkuat peran subsektor peternakan ayam petelur dalam mendukung ketahanan pangan dan penyediaan protein hewani masyarakat secara berkelanjutan.